

PENERAPAN *ATH-THARĪQAH AL-MUBĀSYARAH*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH BERBASIS PESANTREN
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh :
RISTIANI
NIM.102332006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014

**“PENERAPAN *ATH-THARĪQAH AL-MUBĀSYARAH* DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PANTI ASUHAN
MUHAMMADIYAH BERBASIS PESANTREN KECAMATAN
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS”**

Ristiani

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokero

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah peningnya metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Panti Asuhan Muhammadiyah Berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah salah satu panti asuhan yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam layaknya di pesantren. Keunikan lain dari panti asuhan ini adalah dalam proses pembelajarannya yang menggunakan bahasa pengantar bahasa asing yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar untuk beberapa mata pelajaran di panti asuhan tersebut, yang lebih dikenal dengan nama metode langsung (*ath-tharīqah al-mubāsyarah*). *Ath-tharīqah al-mubāsyarah* adalah metode pembelajaran dimana ustadz langsung menyampaikan materi pelajaran menggunakan bahasa yang dimaksud (bahasa Arab) sedangkan bahasa santri tidak boleh digunakan. Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Muhammadiyah Berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Objek dari penelitian ini adalah proses penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas A dan B sedangkan subjek penelitian adalah para *ustadz* pengajar, pengasuh dan para santri. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penganalisisan data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian ditarik kesimpulan yang bermula dari fakta-fakta atau peristiwa umum kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Muhammadiyah Berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas menggunakan empat metode pembelajaran bahasa yaitu metode langsung (*ath-tharīqah al-mubāsyarah*), metode terjemah, metode membaca dan metode bercakap-cakap (*muhadatsah*). Metode langsung (*ath-tharīqah al-mubāsyarah*) menjadi metode yang paling mendominasi dalam proses pembelajaran karena metode ini menjadi ciri khas dari panti asuhan ini. Namun dalam penerapannya belum 100% *ath-tharīqah al-mubāsyarah* diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas A dan B karena masih menyesuaikan dengan keadaan santri yang masih dalam tahap awal/pemula. Respon santri terhadap penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* cukup antusias. Santri mampu

mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami materi pelajaran dan dapat memahami materi pelajaran dengan penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah*. Faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran diantaranya faktor pendorong (*ustadz*, sarana dan prasarana, santri, evaluasi/penilaian, materi, masyarakat sekitar panti asuhan dan donatur) sedangkan faktor penghambat (waktu dan santri).

Kata Kunci: Bahasa arab dan Ath-tharīqah al-Mubāsyaraht



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Bahasa Arab	
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	15

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	16
3. Komponen-komponen pembelajaran Bahasa Arab.....	17
B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	
1. Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab	22
2. Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran.....	37
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan dan Penentuan Metode	38
C. <i>Ath-Tharīqah Al-Mubāsyarah</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	
1. Pengertian <i>Ath-Tharīqah Al-Mubāsyarah</i>	41
2. Karakteristik <i>Ath-Tharīqah Al-Mubāsyarah</i>	42
3. Tujuan <i>Ath-Tharīqah Al-Mubāsyarah</i>	43
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Ath-Tharīqah Al-</i> <i>Mubāsyarah</i>	44
5. Pembagian <i>Ath-Tharīqah Al-Mubāsyarah</i>	45
6. Langkah-langkah Penggunaan <i>Ath-Tharīqah Al-</i> <i>Mubāsyarah</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Metode Pengumpulan Data	53

E. Metode Analisis Data	54
-------------------------------	----

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Ajibarang berbasis Pesantren Kabupaten Banyumas	52
B. Penyajian Data	69
C. Analisis Data	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIARAN-LAMPIARAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang menjadi pembeda antara manusia dengan binatang adalah kemampuan berbahasa pada diri manusia. Dengan kemampuan berbahasa, manusia disebut *hayawanun natiq* “hewan yang berbicara”. Dengan bahasa, manusia dapat berfikir dan mengkomunikasikan fikirannya. Manusia berinteraksi dengan sesamanya juga dengan menggunakan bahasa. Ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban pun pada dasarnya dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi dengan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa, kehidupan manusia sulit berkembang.

Tanpa bahasa interaksi dan komunikasi antar manusia menjadi terbatas.¹

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa menjadi hal yang sangat urgen dalam dunia pendidikan terutama untuk bahasa asing. Dunia pendidikan berupaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan membenahi dan menciptakan inovasi baru untuk membekali siswa menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan dimasanya.

¹ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab Frasa, Klausa dan Kalimat*, (Malang : Misykat, 2004), hlm. 4.

Dalam bukunya Burt, Dulay dan Krashen (1982) yang dikutip oleh Acep Hermawan, motivasi seseorang dalam belajar bahasa asing merupakan dorongan kebutuhan, keinginan pelajar untuk mengetahui sesuatu. Gardner dan Lambert (1972) adalah tokoh pencetus motivasi dalam belajar bahasa asing, yaitu: Instrumental dan Integratif. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecakapan berbahasa asing karena alasan faedah atau manfaat, seperti : agar mudah mendapat pekerjaan, penghargaan sosial, ijazah, atau memperoleh keuntungan lahiriyah lainnya. Sedangkan Motivasi integratif adalah adakalanya keinginan untuk memperoleh kecakapan bahasa agar dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa tersebut.²

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim, tentu bahasa Arab bukan menjadi bahasa yang asing lagi untuk bangsa Indonesia karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an. Sementara itu tuntutan zaman telah berubah. pergaulan umat islam antara bangsa menurut kemampuan berbahasa Arab lebih dari sekedar kemampuan menyimak dan membaca. Mereka memerlukannya sebagai media komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.³

Bagi sebagian orang mengalami kesulitan dalam menyerap, memahami dan menguasai bahasa Arab. Kesalahan dalam menyerap, memahami dan menguasai yaitu kesalahan seseorang dalam mengungkapkan sebuah kalimat akibat pengaruh konstruksi kalimat bahasa pertamanya, dan

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. x.

³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 23.

kebalikannya pada keadaan tertentu ia dimudahkan cara belajarnya oleh bahasa pertama. Menurut hipotesis kontrastif, yang dikembangkan oleh Charles Fries (1945) dan Robert Lado (1957), kesalahan yang dibuat tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua/asing, sedangkan kemudahan dalam belajarnya disebabkan oleh adanya kesamaan-kesamaan antara unsur bahasa ibu dan bahasa kedua/asing.⁴ Selain itu kebanyakan dari mereka merasakan kesulitan belajar bahasa Arab dikarenakan merasa terbebani dengan sederet hafalan-hafalan yang kaitannya dengan *qowaid/kaidah-kaidah* bahasa Arab sehingga muncul kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit dan tidak menarik.

Hal tersebut diatas karena belajar bahasa asing (Arab) merupakan upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa asing tersebut. Kondisi baru tersebut adakalanya berbeda sama sekali dengan kondisi bahasa ibu baik dalam tataran sistem fonologi, morfologi, maupun sintaksisnya. Oleh karena itulah berbagai kiat perlu dilakukan terus menerus ditengah upaya mempelajari bahasa asing (Arab).⁵

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang merupakan institusi pendidikan islam tertua di Indonesia yang didalamnya ada Kiai dan Santri. Selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan yang di dalamnya terdapat interaksi diantara orang-orang yang menjadi pusat

⁴ Acep Hermawan, *Ibid.*, hlm. 43.

⁵ Mukhlis Fuadi, *Optimisasi Harkat Bahasa Arab Menggunakan Program Java*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 26.

pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, budaya, dan ekonomi yang digerakan/dipimpin oleh Kiai sebagai *top figur*.⁶

Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, piatu, yatim-piatu dan anak kurang mampu/terlantar. Panti asuhan ini didirikan guna membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi dan pendidikan demi masa depan mereka. Dengan berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Ajibarang diharapkan panti asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri dengan adanya bebagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri anak, baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas, dan *akhlaqul karimah*. Panti asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, selain pengelolaannya yang menggunakan sistem pesantren memiliki keunikan lain yaitu dalam sistem pembelajarannya yaitu untuk beberapa mata pelajaran menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab yang mengadopsi dari sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten

⁶ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*, (Jakarta: kementrian Agama RI, 2012), hlm. 1.

Banyumas melalui wawancara dengan Pengasuh panti asuhan pada tanggal 8 s/d 10 Januari 2014 dengan Bapak Muhammad Syamsuddin, S.Ag - menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung atau *ath-tharīqah al-mubāsyarah*. *Ath-tharīqah al-mubāsyarah* adalah cara seorang guru/*ustadz* menyampaikan materi pelajaran bahasa asing (Arab), dimana guru/*ustadz* langsung menggunakan bahasa asing tersebut, sedangkan bahasa anak didik/santri (bahasa Indonesia) tidak dipergunakan. Menurut Nababab (1993) *ath-tharīqah al-mubāsyarah* adalah belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa Ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi.

Dijelaskan oleh Pengasuh bahwa di Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ketika *ustadz* sedang menjelaskan materi pelajaran *ustadz* langsung menggunakan bahasa Arab tanpa menggunakan bahasa santri/bahasa Indonesia untuk menjelaskan atau menerangkan materi pelajaran, contohnya *ustadz*

menunjukkan pensil maka *ustadz* menjelaskannya dengan menyebut هذا قلم

(berulang-ulang) kemudian santri menirukannya dan mengulanginya terus menerus sampai santri memahami maksud penjelasan *ustadznnya*.⁷ Diharapkan dengan adanya penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah*, metode ini dapat membantu dan mempermudah santri dalam belajar terutama belajar bahasa Arab. Karena selain sebagai mata pelajaran kepesantrenan bahasa Arab juga

⁷ Sumber wawancara dengan Pengasuh pada hari Kamis, 9 Januari 2014.

digunakan sebagai bahasa pengantar untuk beberapa mata pelajaran seperti Nahwu/Sharaf, Hadits, dan Mahfudzat sehingga santri dibiasakan untuk berbicara, bercakap-cakap, mendengarkan dan berkomunikasi dengan kalimat/ucapan berbahasa Arab seperti penutur aslinya. Pembelajaran dilaksanakan setiap *ba'da maghrib* sampai menjelang *isya* dan *ba'da shubuh* sampai jam 06.00. Sistem pembelajarannya dibuat secara klasikal atau bertingkat disesuaikan dengan tingkat kepahaman santri berdasarkan dari hasil tes pada setiap semesternya, ada lima kelas tingkatan yaitu terdiri dari kelas A, B, C, D dan E, namun yang menjadi fokus penelitian penulis adalah kelas A dan B. Karena pada kelas A dan B masih banyak Santri yang dalam tahap belajar al-Quran sehingga penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pembelajaran *ath-tharīqah al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di panti asuhan tersebut.

Selain pembelajaran didalam panti asuhan, santri-santri juga mengikuti pendidikan formal disekolah-sekolah yang berada disekitar lingkungan panti asuhan seperti SMP, MA, STM dan SMK. Santri-santri yang masuk panti asuhan setidaknya telah lulus dari bangku SD sehingga mereka sudah bisa mengatur diri mereka sendiri karena di dalam panti asuhan santri dituntut untuk hidup mandiri, berani dan bertanggungjawab karena mereka hidup saling berdampingan dengan santri lain yang memiliki sifat yang beragam.

Berangkat dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut,

maka selanjutnya penulis ingin mendeskripsikan atau menggambarkan “penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dan tidak menimbulkan kesalah pemahaman terhadap istilah-istilah yang penulis maksud, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan-batasan dan penjelasan istilah yang digunakan yakni sebagai berikut :

1. *Ath-Tharīqah Al-Mubāsyarah*

Ath-thariqah atau metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.⁸ Nababan (1993) *al-thariqah al-mubasyarah/direct metdhodyang* dikutip oleh Acep Hermawan, berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dan komunikasi. Menurut metode ini, belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan mengarang dapat dikembangkan kemudian, sebab inti bahasa adalah menyimak dan berbicara. Unsur bahasa dalam metode ini tidak terlalu diperhatikan Ba’labaki (1990), sebab tekanan intinya adalah bagaimana agar pelajar pandai menggunakan bahasa asing yang dipelajari, bukan

⁸ Hendro Darmawan, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap Dengan EYD dan Pembentukan Istilah Sertra Akronim Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011) hlm. 426.

pandai tentang bahasa asing yang dipelajari. Tata bahasa hanya diberikan melalui situasi (kontekstual) dan dilakukan secara lisan, bukan dengan cara menghafalkan kaidah-kaidah.⁹

Ath-tharīqah al-mubāsyarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada *qowaid* atau kaidah-kaidah ketatabahasa asing saja melainkan lebih pada penekanan aspek berbicara dan menyimak. Sehingga santri mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa yang dipelajari yaitu bahasa Arab.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰ Menurut Baharudin (2007) pembelajaran adalah suatu proses dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga upaya untuk membangkitkan minat, motivasi, pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan belajar menjadi dinamis¹¹

⁹ Acep Hermawan, *Ibid.*, hlm. 177.

¹⁰ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Perss, 2012), hlm. 153.

¹¹ Acep Hermawan, *Ibid.*, hlm. 32.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh orang Arab, sebagaimana Syaikh Musthofa al-Ghulayaini yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Anshor “*al-lughah al-‘arabiyah hiya al-kalimatallati yu’abbiro biha al-‘arab ‘an aghraadihm*” yaitu bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka.¹² Pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud penulis adalah suatu proses pembelajaran antara *ustadz* dan santri, dimana *ustadz* berperan membantu santrinya agar dapat belajar dengan baik dan memotivasi santri dalam rangka membangkitkan minat belajar santri terhadap bahasa Arab dengan adanya penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah*.

3. Panti Asuhan Muhammadiyah Berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis pesantren Kecamatan Ajibarang merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang menampung sejumlah anak yatim-piatu dan kurang mampu yang berada di jalan PKU No. 7 Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) basis adalah dasar, asas, garis dasar dan pangkalan. Maka yang dimaksud berbasis Pesantren oleh penulis adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang sistem pendidikan/pembelajarannya berdasarkan pada asas-asas atau berpangkal

¹²A. Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 6.

dari agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsuddin yang dimaksud dengan Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren adalah panti asuhan yang menanamkan sistem pendidikan keagamaan seperti pesantren dimana santri-santri berasal dari kalangan yang kurang mampu dan yatim-piatu, santri tidak hanya mendapatkan tempat tinggal, makan dan pendidikan formal secara gratis akan tetapi santri juga mendapatkan pendidikan keagamaan layaknya dipesantren secara gratis pula tanpa ada pungutan biaya.¹³ Dalam pengelolaannya Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Ajibarang menggunakan sistem pesantren, sehingga di namakan Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Dengan demikian, yang penulis maksud dengan judul “Penerapan metode *mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” adalah penelitian tentang langkah-langkah *ustadz* dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* (metode langsung), dimana pembelajarannya tidak menggunakan bahasa santri melainkan langsung menggunakan bahasa target yaitu bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan *ath-*

¹³ Sumber Wawancara dengan Pengasuh pada hari Selasa, 2 September 2014.

tharīqah al-mubāsyarah dalam pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Muhammadiyahberbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Muhammadiyahberbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademik, dapat menambah hasanah pustaka bagi mahasiswa Jurusan Tarbiyah khususnya bahasa Arab, dan menjadi referensi bagi perpustakaan STAIN pada umumnya
- b. Memberikan informasi ilmiah tentang penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas
- c. Menambah wawasan keilmuan penulis tentang pembelajaran bahasa Arab dengan *ath-tharīqah al-mubāsyarah*
- d. Hasil penelitian bisa menjadi sumbangan informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Penulis menyadari bahwasannya tidak ada penelitian yang murni sepenuhnya berangkat dari ide-ide pribadi. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mendapatkan informasi penting dari karya ilmiah yang lain guna melahirkan teori baru.

Skripsi Sri Lestari (2008) "*Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bermain DiMTs Ma'arif NU 1 Sokaraja*". Skripsi ini berisi tentang pengaruh peningkatan motivasi dan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab dengan metode bermain. Dimana metode tersebut dapat menumbuhkan rasa suka dan cinta siswa terhadap bahasa Arab.¹⁴

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Masngud (2002) "*Pelaksanaan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*". Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan metode langsung yang diterapkan guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV MI yang menggabungkan empat kemampuan yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹⁵

Skripsi Vica Naili Mukarromah (2008) "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011/2012*". Skripsi ini berisi tentang pengkombinasian antar beberapa metode pembelajaran bahasa Arab diantaranya yaitu metode fonetik, metode

¹⁴ Sri Lestari, 2006, *Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bermain Di MTs Ma' Arif Nu 1 Sokaraja*, Skripsi, PBA, Tarbiyah, STAIN Purwokerto.

¹⁵ Masngud, 2002, *Pelaksanaan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*, Skripsi, PBA, Tarbiyah, STAIN Purwokerto.

membaca, metode terjemah, metode *muhadasah* (percakapan), metode imla' dan metode *cognate*.¹⁶

Dari ketiga penelitian yang telah sebutkan, memang ada titik singgung yang sama, yaitu mengenai penerapan metode dalam pembelajaran, akan tetapi fokus dan lokasi penelitian berbeda dengan apa yang dikaji oleh penulis. Dimana penelitian penulis mengenai penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Muhammadiyahberbasis PesantrenKecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, yang lebih memfokuskan pada komunikasi menggunakan bahasa Arab. Karena dalam penelitian ini Bahasa Arab sebagai mata pelajaran juga bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk beberapa mata pelajaran sehingga menuntut santri untuk aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Dengan menerapkan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* diharapkan dapat menambah minat belajar santri terhadap bahasa Arab karena menjadi bahasa sehari-hari dalam pembelajaran di panti asuhan. Setidak-tidaknya hasil penelitian tersebut diatas, akan penulis jadikan sebagai bahan belajar atau bahan perbandingan untuk memperkaya dan memperdalam penelitian penulis. Jadi, menurut penulis, belum pernah menemukan penelitian yang sama persis dengan apa yang akan penulis lakukan, sehingga layak untuk dikaji lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

¹⁶ Vica Naili Mukarromah,. 2008,*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma' Arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011/2012*,Skripsi, PBA, Tarbiyah, STAIN Purwokerto.

Untuk mempermudah penulisan proposal ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian pendahuluan tentang hal-hal yang bersifat formalitas mulai dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian awal berisi bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, devinisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustakadan sistematika penulisan.

Bagian kedua berisi bab II adalah landasan teori yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* yang terdiri dari tiga sub bahasan. Sub pertama pembahasan tentang pembelajaran bahasa Arab meliputi pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, aspek-aspek kemahiran bahasa Arab. Sub bab kedua pembahasan tentang metode-metode pembelajaran bahasa Arab meliputi metode-metode pembelajaran bahasa Arab, kedudukan metode dalam pembelajaran bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentu metode. Sub bab ketiga pembahasan tentang *ath-tharīqah al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi pengertian *ath-tharīqah al-mubāsyarah*, karakteristik *ath-tharīqah al-mubāsyarah*, tujuan *ath-tharīqah al-mubāsyarah*, kekurangan dan kelebihan *ath-tharīqah al-mubāsyarah*, pembagian *ath-tharīqah al-mubāsyarah* dan langkah-langkah penggunaan *ath-tharīqah al-mubāsyarah*.

Bagian ketiga berisi bab III adalah metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bagian keempat berisi bab IV tentang hasil penelitian yang terbagi menjadi tiga sub bab pembahasan. Sub bab pertama pembahasan tentang gambaran umum Panti Asuhan Muhammadiyah berbais Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Sub bab kedua penyajian data dan sub bab ketiga analisis data.

Bagian kelima berisi bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup.

Bagian terakhir yang terdiri atas halaman daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

mereka terkadang soal-soal yang ada tidak dikerjakan sampai selesai. Selain itu kemalasan santri juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, sebagai anak-anak naluri untuk bermain yang masih tinggi terkadang mempengaruhi santri untuk lebih memilih bermain dari pada belajar. Mengakibatkan santri merasa enggan terbebani dengan sederet aktivitas panti asuhan yang akhirnya dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada anak karena merasa tertekan atau tidak bebas.¹²⁵

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah peneliti kemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa arab dilakukan dengan sistem klasikal yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah seluruh santri 56 orang dilakukan pada malam hari *ba'da maghrib* sampai menjelang *isya* dan pagi hari *ba'da subuh* sampai jam 06.00. Agar pembelajaran tidak membosankan terkadang *ustadz* menggunakan metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan antaranya metode bernyanyi dan *index card match*. Selain itu khusus untuk mata pelajaran bahasa Arab *ustadz* juga menggunakan beberapa metode diantaranya metode langsung (*ath-tharīqah al-mubāsyarah*), metode tarjamah, metode membaca (*muthalaah*) dan metode *muhadatsah* (bercakap-cakap). Berbagai metode yang

¹²⁵ Sumber: Wawancara dengan pengasuh pada hari minggu, 14 September 2014.

diterapkan bertujuan untuk menghindari rasa jenuh dan bosan pada santri karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, namun dalam setiap penggunaan metode, metode langsung (*mubāsyarah*) menjadi metode yang paling mendominasi maksudnya ketika *ustadz* menyampaikan materi dengan metode lain (contohnya metode membaca) *ustadz* tetap mengabungkan metode tersebut dengan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* karena tetap memegang prinsip penggunaan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* yang menjadi ciri khas pembelajaran di panti asuhan ini.

Ath-tharīqah al-mubāsyarah adalah cara *ustadz* menyampaikan materi pelajaran yang tidak menggunakan bahasa santri atau bahasa terjemah yaitu bahasa Indonesia melainkan langsung menggunakan bahasa yang dituju yaitu bahasa Arab. Tujuannya agar santri mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik seperti penutur aslinya. Penggunaan *ath-tharīqah al-mubāsyarah* di kelas A dan B sekitar 70% yang artinya ketika *ustadz* sedang menyajikan materi pelajaran terkait penjelasan, penjabaran atau contoh-contoh *ustadz* langsung menyampikannya dalam bahasa Arab tetapi sebagai bahasa pengantarnya *ustadz* masih menggunakan bahasa santri (bahasa Indonesia). Media yang digunakan dalam pembelajaran biasanya menggunakan benda-benda apa saja yang tersedia disekitar lingkungan panti asuhan. Metode *mubāsyarah* mengadopsi dari pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Gontor sehingga menggunakan buku pelajaran dari sana yaitu *دُرُوسُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ*.

Respon santri terhadap mata pelajaran bahasa Arab cukup antusias. Walaupun beberapa masih mengalami kendala. Antusias tersebut terlihat ketika santri mengikuti kegiatan pembelajaran, para santri dengan semangat menjawab dan menirukan perkataan yang diberikan *ustadz*nya serta dari hasil evaluasi santri baik lisan maupun tulisan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya faktor Pendorong yaitu faktor intern : *Ustadz*, sarana dan prasarana, santri, evaluasi/penilaian

dan materi, faktor ekstern: masyarakat sekitar dan donatur. Faktor Penghambat yaitu waktu dan santri.

B. Saran-saran

1. Pngasuh, semoga kedepannya Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas menjadi lebih baik lagi dengan meningkatkan mutu pendidikan terutama bidang agama sehingga panti asuhan ini dapat menjadi contoh teladan yang baik untuk panti asuhan lainnya.
2. Santri, semangatlah terus dalam belajar dan amalkan segala ilmu yang didapat sehingga akan mengharumkan nama Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang berbasis Pesantren Kabupaten Banyumas dan tingkatkan terus prestasi-prestasi yang telah di raih ataupun yang belum.
3. *Ustadz*, tingkatkan terus mutu pendidikan panti asuhan karena ditangan-tangan kalian panti asuhan dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Memberikan variasi pada setiap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran semakin menarik bagi santri.
4. Pengurus panti asuhan, semoga kedepannya dapat membangun gedung panti yang lebih luas lagi sehingga dapat mengasramakan santri putri.
5. Kepada seluruh pembaca, diharapkan penelitian ini tidak hanya terhenti sampai disini. Tetapi diharapkan para pembaca melakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan kembali hasil penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin, walaupun tak di pungkiri masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan ini.

Dengan segala kesadaran dan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan sumbangan pikiran, kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca guna perbaikan skripsi ini dan kemajuan penulis dalam proses belajar. Dengan demikian penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Diakhir tulisan ini sekali lagi penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis,

Ristiani
NIM. 102332006



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

_____, 2005. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab Frasa, Klausa dan Kalimat*. Malang : Misykat.

B Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Darmawan, Hendro. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap Dengan EYD dan Pembentukan Istilah Sertra Akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Faturrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Fuad Effendy, Ahmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Fuadi, Mukhlis. 2010. *Optimisasi Harkat Bahasa Arab Menggunakan Program Java*. Malang : UIN Maliki Press.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Reaseach I*. Yogyakarta: Andi Offset.

Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*. Jakarta: kementerian Agama RI

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pemebelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Lestari, Sri. 2006. *Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bermain Di MTs Ma' Arif Nu 1 Sokaraja*. Purwokerto : STAIN Purwokerto.

Masngud, 2002. *Pelaksanaan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*. Skripsi. PBA. Tarbiyah. STAIN Purwokerto.

Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Muhtadi Anshor, Ahmad. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.

Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.

Naili Mukarromah, Vica. 2008. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma' Arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011/2012*. Purwokerto : STAIN Purwokerto.

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Perss.

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, Didi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pebelajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Vica Naili Mukarromah. 2008. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma' Arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. PBA. Tarbiyah, STAIN Purwokerto.

Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.

(<http://yosmanara.blogspot.com/2011/12/metode-mubasayarah.html>) Pada hari Senin, 26 Mei 2014, pukul 06.50 WIB.

<http://riskinight.wordpress.com/2013/24/metode-pembelajaran-bahasa-arab/> pada hari Senin, 26 Mei 2014 pukul 18. 56 WIB

